

## PEMILIHAN MATERI OLEH GURU PJOK TERHADAP SD KELAS ATAS DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KD SE KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP

Syaiful Bahri <sup>1</sup>, Lokananta Teguh Hari Wiguno <sup>2</sup>, Siti Nurrochmah <sup>3</sup>, Gema Fitriady <sup>4</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

[lokananta.teguh.fik@um.ac.id](mailto:lokananta.teguh.fik@um.ac.id)

### Abstract

The aim of this research is to clarify what teaching materials are chosen by physical education, sports and health teachers in the upper grades of elementary schools, as well as what obstacles and limitations occur in the learning process. This research describes quantitative methods for 16 PJOK school teachers in the upper classes of elementary schools in Gapura District. Data collection used a questionnaire which is a non-test method and analysis showed that the material selected for class 4 was 47% or had sufficient standards. The selection of class 5 teaching materials was 59% had sufficient standards, but the selection of class 6 teaching materials was 42% or standards are low or lacking, so it can be concluded that the selection of teaching materials by upper grade elementary school teachers fulfills the demands of basic competencies in the curriculum. In elementary schools in Gapura District, the curriculum is in the inadequate category and is influenced by several factors such as infrastructure and teacher capacity.

### Article History

Submitted: 10 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Published: 20 Juli 2024

### Key Words

choice of material, teachers, basic competencies

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bahan ajar apa saja yang dipilih oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas atas sekolah dasar, serta kendala dan keterbatasan apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mendeskripsikan metode kuantitatif pada 16 guru sekolah PJOK di kelas atas sekolah dasar se-Kecamatan Gapura. Pengumpulan data menggunakan angket yang merupakan metode *non-test* dan analisis menunjukkan bahwa materi yang dipilih untuk kelas 4 adalah 47% atau memiliki standar cukup, Pemilihan bahan ajar kelas 5 sebesar 59% mempunyai standar cukup, namun pemilihan bahan ajar kelas 6 sebesar 42% atau standar rendah atau kurang, sehingga dapat disimpulkan pemilihan bahan ajar oleh guru kelas atas sekolah dasar dalam memenuhi tuntutan kompetensi dasar di dalam kurikulum. Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gapura, kurikulum masuk dalam kategori kurang memadai dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterbatasan sarana prasarana dan kapasitas profesi guru.

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Published: 20 Juli 2024

### Kata Kunci

pilihan materi, guru, kompetensi dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga aspek. yaitu orang perseorangan, masyarakatnya atau komunitas nasionalnya, dan sifat, tanah dan wujudnya, serta segala isi benda-benda materiil dan rohani yang turut menentukan sifat, tanah dan wujud itu. masyarakat Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran, tetapi proses penyampaian pengetahuan, perubahan nilai, dan pembentukan karakter semua orang (Nurkholis, 2013). Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia dan membantu negara mencapai tujuan pertumbuhan siswa secara keseluruhan (Mustafa et al., 2019).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki pengertian yang luas sehingga apabila dijelaskan akan sangat beragam penjabarannya. Menurut Junaedi & Wisnu (2015) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani untuk memperoleh kekuatan jasmani, mental dan emosional seseorang. Pemahaman tersebut tidak hanya terkait dengan pemahaman tradisional bahwa

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diperoleh dari aktivitas jasmani, tetapi juga pemahaman yang memerlukan proses pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang membentuk kualitas jiwa dan raga.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mendorong seluruh masyarakat Indonesia untuk selalu menjalani hidup bersih dan sehat. Hal ini bisa dilakukan dengan sering mencuci tangan pakai sabun, memakai masker saat keluar rumah, menghindari keramaian, dan melakukan *social distance*. Kebijakan ini dibuat untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Merebaknya penyakit *coronavirus* (Covid-19) membawa dampak besar terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Dalam situasi pandemi ini, tugas guru menjadi dipertanyakan. Implementasi yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Pengelolaan akademik lebih fokus pada pelaksanaan dan pemenuhan tanggung jawab guru untuk pengembangan pembelajaran, hal ini didasarkan pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang menyusun masing-masing Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Nadia, 2021).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis keahlian, dan kurikulum “outcome” adalah kurikulum yang “berbasis hasil”, sehingga bertujuan untuk mencapai keterampilan pengembangan kurikulum yang dituangkan dalam SKL. Kompetensi dalam Kurikulum 2013 dijelaskan sebagai berikut: (a) Isi kurikulum, yaitu kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) dan dikembangkan lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD); (b) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran kategoris kompetensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang dipelajari siswa SD, nilai dan mata pelajaran; (c) Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang didalamnya peserta didik mempelajari topik-topik yang telah ditentukan; (d) Kompetensi inti dan kompetensi dasar diprioritaskan pada ranah manusia dan kognitif (kemampuan kognitif) dengan tingkat HOTS tinggi. (e) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi dasar, atau seluruh proses pengetahuan dan pengetahuan yang dirancang untuk mencapai kompetensi inti; (f) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya melalui mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal); (g) Silabus dirancang sebagai kurikulum satu tema. Silabus mencantumkan semua KD untuk tingkat topik tersebut; (h) RPP dikembangkan berdasarkan kurikulum topikal yang mencakup muatan dari beberapa mata pelajaran (Rusman, 2019).

Tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, antara lain kemampuan profesional, motivasi kerja, produktivitas, dedikasi, kepercayaan diri dan pengalaman guru. Selain faktor profesional, program diyakini juga berkaitan dengan implementasi kurikulum, dan penelitian ini berfokus pada program dokumen kurikulum yang dibuat oleh tim pengembangan kurikulum. Mutu kurikulum harus menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan kurikulum dengan sukses.

Menurunnya kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengajaran yang searah atau monoton, pemilihan materi pembelajaran, bahkan kurang bervariasinya alat belajar, kondisi dan sarana prasarana sekolah, mungkin karena beberapa alasan. Akibatnya siswa tidak dapat memahami apa yang diajarkan, kurang belajar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas belajar murid, sehingga tidak sedikit murid yang belum tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Maka dari itu seorang guru harus memilih materi yang sesuai dengan sarana prasarana yang ada disekolah dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan, dinamis namun terarah untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi.

Situasi ini dialami hampir di setiap semua tingkat institusi pendidikan. Guru olahraga masih fokus pada pendidikan yang berfokus pada pengetahuan dan memori sehingga menurunkan kreativitas dan inovasi siswa. Meskipun pengajaran dilakukan di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Gapura, namun bahan ajar yang diberikan oleh guru tidak meningkatkan lingkungan belajar dan lingkungan siswa tidak terpelihara dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses dan guru menggunakan pendekatan yang dikembangkan dalam mengajar, namun tidak melibatkan penggunaan metode yang mendukung penggunaan pendekatan tersebut. Adapun kompetensi dasar (KD) PJOK jenjang SD/MI yang tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional.

**Tabel 1. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (KD) Motorik PJOK Kelas 4 (Permendikbud, 2018)**

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Motorik

- 3.1 & 4.1 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak dasar permainan bola besar
- 3.2 & 4.2 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak dasar permainan bola kecil
- 3.3 & 4.3 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar
- 3.4 & 4.4 Menerapkan dan mempraktikkan gerak dasar seni beladiri
- 3.5 & 4.5 Memahami dan mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani
- 3.6 & 4.6 Menerapkan dan mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan aktivitas senam lantai
- 3.7 & 4.7 Menerapkan dan mempraktikkan variasi gerak dasar aktivitas gerak berirama
- 3.8 & 4.8 Memahami dan mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang
- 3.9 & 4.9 Memahami dan mendemonstrasikan jenis cedera dan cara penanggulangan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.10 & 4.10 Menganalisis dan mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari

**Tabel 2. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (KD) Motorik PJOK Kelas 5 (Permendikbud, 2018)**

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Motorik

- 3.1 & 4.1 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak dasar permainan bola besar
- 3.2 & 4.2 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak dasar permainan bola kecil
- 3.3 & 4.3 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar

- 3.4 & 4.4 Menerapkan dan mempraktikkan variasi gerak dasar seni beladiri
- 3.5 & 4.5 Memahami dan mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung pada kebugaran jasmani
- 3.6 & 4.6 Menerapkan dan mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan aktivitas senam menggunakan alat
- 3.7 & 4.7 Menerapkan dan mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar aktivitas gerak berirama
- 3.8 & 4.8 Memahami dan mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi pada jarak tertentu
- 3.9 & 4.9 Memahami dan menerapkan konsep pemeliharaan diri dari penyakit menular
- 3.10 & 4.10 Memahami dan memaparkan bahaya NAPZA terhadap kesehatan

**Tabel 3. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (KD) Motorik PJOK Kelas 6 (Permendikbud, 2018)**

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Motorik

- 3.1 & 4.1 Memahami dan mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar permainan bola besar
- 3.2 & 4.2 Memahami dan mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar permainan bola kecil
- 3.3 & 4.3 Memahami dan mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar
- 3.4 & 4.4 Menerapkan dan mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar seni beladiri
- 3.5 & 4.5 Memahami dan mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana
- 3.6 & 4.6 Menerapkan dan mempraktikkan rangkaian tiga pola gerak dominan dalam aktivitas senam
- 3.7 & 4.7 Menerapkan dan mempraktikkan penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar aktivitas gerak berirama
- 3.8 & 4.8 Memahami dan mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri
- 3.9 & 4.9 Memahami dan menerapkan perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa melalui observasi wawancara untuk mengetahui tentang pemilihan materi pembelajaran pendidikan

jasmani, olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Gapura khususnya pada guru sekolah dasar kelas atas. Harapan seorang pendidik dalam pemberian materi dapat terlaksana dan memenuhi tuntutan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum namun kenyataannya masih terdapat pendidik kurang sesuai pelaksanaannya dengan tujuan yang terdapat pada kurikulum. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil wawancara untuk proses pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi untuk diajarkan serta siswa menyatakan bahwa materi yang diajarkan hanya bersifat monoton sehingga bertolak belakang dengan pernyataan guru. Terdapat pula beberapa faktor lain yang menjadi penyebab pemilihan materi terhadap pengimplementasian kompetensi dasar oleh guru PJOK diantaranya: (1) Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tidak memadai dan beberapa sudah tidak layak digunakan. (2) Pemahaman serta penugasan guru mengenai kompetensi dasar kurang sehingga guru tidak bisa menjabarkan atau memberikan materi pokok yang tertera pada KD hal ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh guru. (3) Kurang kreatif dalam memberikan materi, guru hanya memilih materi yang akan diterapkan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada padahal peralatan dapat dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran, (4) hanya memberikan materi yang terdapat pada buku ajar seperti LKS atau kurang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pengajaran sesuai KD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan survei dengan mengangkat judul "Pemilihan Materi oleh Guru PJOK terhadap Kelas Atas dalam Memenuhi Tuntutan KD se Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep".

## METODE

Penelitian ini mengadopsi metode survei kuesioner. Metode deskriptif dengan menggunakan persentase kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari pencarian persentase ini adalah untuk menemukan status suatu angka yang menyatakan suatu persentase dan menggunakan persentase tersebut untuk mewakilinya kembali. Subjek penelitian adalah 16 guru PJOK kelas atas di SD Negeri Kecamatan Gapura. Instrumen penelitian utama penelitian ini adalah instrumen non tes berupa angket yang dibagikan kepada guru dalam bentuk pertanyaan untuk menggali materi apa saja yang dipilih guru PJOK dalam penelitian. Tanya jawab kemudian dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pokok bahasan dan bahan ajar seperti apa yang diberikan guru kepada siswanya. Pengumpulan data ini kemudian ditambah dengan identifikasi melalui observasi pendidikan, survei dan rencana pembelajaran.

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Pilihan Materi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kelas Atas (Depdiknas 2007)**

Tingkat Penguasaan	Kriteria
86-100%	Baik Sekali
71-85%	Baik
56-70%	Cukup
41-55%	Kurang
≤ 40%	Sangat Kurang

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini menyajikan kalkulasi sampel atau kalkulasi respon guru dalam pemilihan materi PJOK yang diterima dari sekolah dasar kelas atas se-Kecamatan Gapura dalam persentase.

Berikut ini disajikan hasil analisis data pada kelas IV sebagai berikut:

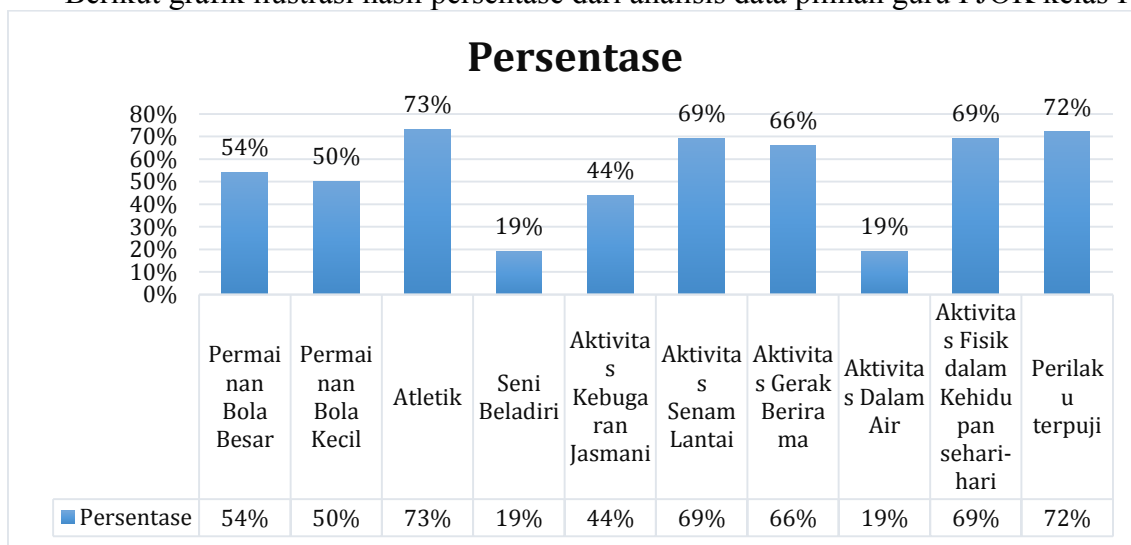
**Tabel 5. Analisis Data Pilihan Materi Pembelajaran PJOK Kelas IV**

No	Komponen	Materi	Skor hasil	Skor max	Persentase	Kriteria
1	Permainan Bola Besar	Permainan Sepak Bola	16	16	100%	Baik Sekali
		Permainan Bola Voli	6	16	38%	Sangat Kurang
		Permainan Bola Basket	4	16	25%	Sangat Kurang
2	Permainan Bola Kecil	Keseluruhan KD 1	26	48	54%	Kurang
		Bola Kasti	12	16	75%	Baik
		Bulu Tangkis	4	16	25%	Sangat Kurang
3	Atletik	Keseluruhan KD 2	16	32	50%	Kurang
		Jalan Lari	14	16	88%	Baik Sekali
		Lompat	16	16	100%	Baik Sekali
		Lempar	11	16	69%	Cukup
			6	16	38%	Sangat Kurang
4	Seni Beladiri	Keseluruhan KD 3	47	64	73%	Baik
		Pencak Silat	3	16	19%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 4	3	16	19%	Sangat Kurang
5	Aktivitas Kebugaran Jasmani	Daya Tahan	3	16	19%	Sangat Kurang
		Kekuatan	3	16	19%	Sangat Kurang
		Kecepatan	12	16	75%	Baik
6	Aktivitas Senam Lantai	Kelincahan	10	16	63%	Cukup
		Keseluruhan KD 5	28	64	44%	Kurang
		Pola Gerak Dominan Senam Lantai	11	16	69%	Cukup
7	Aktivitas Gerak Berirama	Keseluruhan KD 6	11	16	69%	Cukup
		Langkah Kaki	12	16	75%	Baik
		Ayunan Lengan	9	16	56%	Cukup
8	Aktivitas Dalam Air	Keseluruhan KD 7	21	32	66%	Cukup
		Renang Salah Satu Gaya	3	16	19%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 8	3	16	19%	Sangat Kurang
9	Aktivitas Fisik dalam Kehidupan sehari-hari	Jenis Cidera	12	16	75%	Baik
		Menanggulangi Cidera	10	16	63%	Cukup
		Keseluruhan KD 9	22	32	69%	Cukup
10	Perilaku terpuji	Perilaku Antar Teman Sebaya	11	16	69%	Cukup
		Perilaku Dengan Orang lebih Tua	12	16	75%	Baik

Keseluruhan KD 10	23	32	72%	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>352</b>	<b>57%</b>	<b>Cukup</b>

Hasil kalkulasi pada kompetensi dasar untuk kelas IV pembelajaran seni beladiri memperoleh persentase sebesar 19% masuk dalam kategori “sangat kurang” dan juga pembelajaran aktivitas dalam air memperoleh persentase sebesar 19%, hal ini menunjukkan pemilihan materi yang terendah. Dimana guru memilih pengajaran pencak siat (seni beladiri) sebesar 3 dan materi memiliki nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 3 dari 16 nilai. Dan juga guru memilih pengajaran renang salah satu gaya (aktivitas dalam air) sebesar 3 dan pengajaran nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 3 dari 16 nilai. Dari masing-masing pengajaran pencak silat dan renang salah satu gaya memiliki nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 3 dari 16 nilai. Hal ini Penyebabnya adalah kondisi dan sarana prasarana yang kurang memadai dan guru memberikan pengajaran hanya untuk mengimplementasikan kompetensi Dasar-Dasar. Hasil pengolahan data secara keseluruhan menunjukkan 57% memiliki kriteria cukup dengan perolehan hasil skor 200 dengan skor maksimal 352. Walaupun keterampilan dasar guru pencak silat dan renang mewujudkan standar minimal yang tercantum dalam buku pegangan guru dan siswa, namun persentase yang dicapai sangat tinggi. Sebab masih ada yang belum karena keterbatasan kapasitas dan sarana prasarana untuk mengajar.

Berikut grafik ilustrasi hasil persentase dari analisis data pilihan guru PJOK kelas IV:



Gambar 1. Histogram Analisis Data Pilihan Materi Pembelajaran PJOK Kelas IV

Berdasarkan hasil kalkulasi menunjukkan perolehan hasil persentase keseluruhan sebanyak 57% atau memiliki kriteria “cukup”.

Berikut ini disajikan hasil analisis data kelas V sebagai berikut :

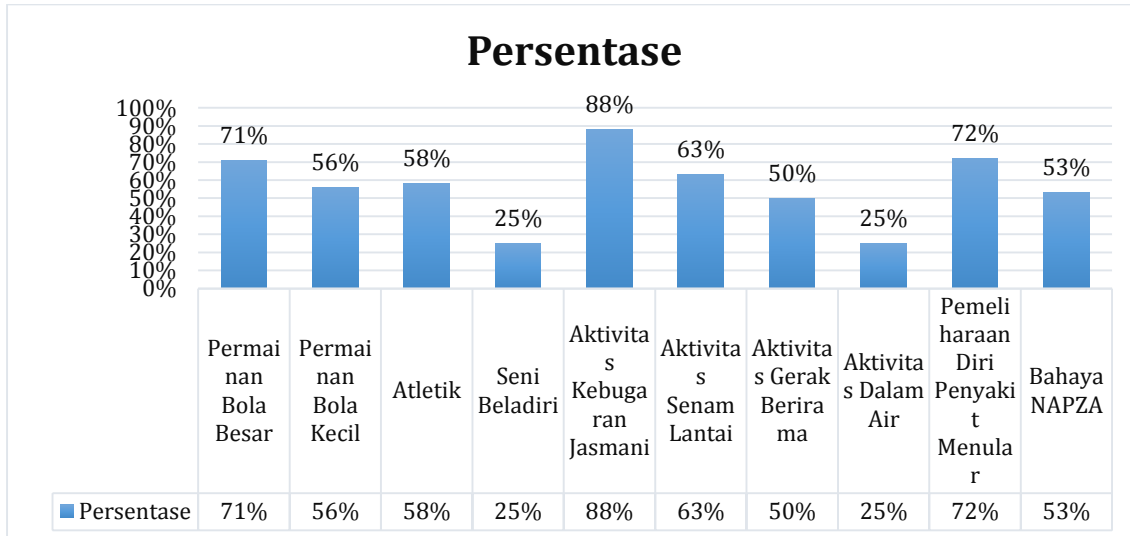
Tabel 6. Analisis Data Pilihan Materi Pembelajaran PJOK Kelas V

No.	Komponen	Materi	Skor hasil	Skor max	Perse ntase	Kriteria
1	Permainan Bola Besar	Permainan Sepak Bola	16	16	100%	Baik Sekali
		Permainan Bola Voli	14	16	88%	Baik Sekali
		Permainan Bola Basket	4	16	25%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 1	34	48	71%	Baik

2	Permainan Bola Kecil	Bola Kasti	14	16	88%	Baik Sekali
		Bulu Tangkis	4	16	25%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 2	18	32	56%	Cukup
		Jalan	7	16	44%	Kurang
3	Atletik	Lari	12	16	75%	Baik
		Lompat	7	16	44%	Kurang
		Lempar	11	16	69%	Cukup
		Keseluruhan KD 3	37	64	58%	Cukup
4	Seni Beladiri	Pencak Silat	4	16	25%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 4	4	16	25%	Sangat Kurang
5	Aktivitas Kebugaran Jasmani	Daya Tahan Jantung	14	16	88%	Baik Sekali
		Keseluruhan KD 5	14	16	88%	Baik Sekali
6	Aktivitas Senam Lantai	Pola Gerak Dominan	10	16	63%	Cukup
		Menggunakan Alat	10	16	63%	Cukup
7	Aktivitas Gerak Berirama	Keseluruhan KD 6	10	16	63%	Cukup
		Langkah Kaki	8	16	50%	Kurang
		Gerak Ayunan	8	16	50%	Kurang
8	Aktivitas Dalam Air	Keseluruhan KD 7	16	32	50%	Kurang
		Renang Salah satu gaya	4	16	25%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 8	4	16	25%	Sangat Kurang
9	Pemeliharaan Diri Penyakit Menular	Pemeliharaan Diri	11	16	69%	Cukup
		Penyakit Menular	12	16	75%	Baik
10	Bahaya NAPZA	Keseluruhan KD 9	23	32	72%	Baik
		Pengenalan NAPZA	12	16	75%	Baik
		Penyuluhan NAPZA	5	16	31%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 10	17	32	53%	Kurang
		<b>Jumlah</b>	<b>177</b>	<b>304</b>	<b>58%</b>	<b>Cukup</b>

Hasil kalkulasi pada kompetensi dasar untuk kelas V pembelajaran seni beladiri memperoleh persentase sebesar 25% masuk dalam kategori “sangat kurang” dan juga pembelajaran aktivitas dalam air memperoleh persentase sebesar 25%, hal ini menunjukkan pemilihan materi yang terendah. Dimana guru memilih pengajaran pencak silat (seni beladiri) sebesar 4 dan memiliki nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 4 dari 16 nilai. Dan juga guru memilih pengajaran renang salah satu gaya (aktivitas dalam air) sebesar 4 dan memiliki nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 4 dari 16 nilai. Dari masing-masing pengajaran pencak silat dan renang salah satu gaya memiliki nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 4 dari 16 nilai. Hal ini Penyebabnya adalah kondisi dan sarana prasarana yang kurang memadai dan guru hanya memberikan pengajaran untuk mengimplementasikan kompetensi Dasar-Dasar. Hasil kalkulasi data secara keseluruhan menunjukkan 58% memiliki kriteria cukup dengan perolehan hasil skor 177 dengan skor maksimal 304. Walaupun keterampilan dasar guru pencak silat dan renang mewujudkan standar minimal yang tercantum dalam buku pegangan guru dan siswa, namun persentase yang dicapai sangat tinggi. Sebab masih ada yang belum karena keterbatasan kapasitas dan sarana prasarana untuk mengajar.

Berikut grafik ilustrasi hasil persentase pilihan guru PJOK kelas V:



**Gambar 2. Histogram Analisis Data Pilihan Materi Pembelajaran PJOK Kelas V**

Berdasarkan hasil kalkulasi menunjukkan perolehan hasil persentase keseluruhan sebanyak 58% atau memiliki kriteria “cukup”.

Berikut ini disajikan hasil analisis data kelas VI sebagai berikut :

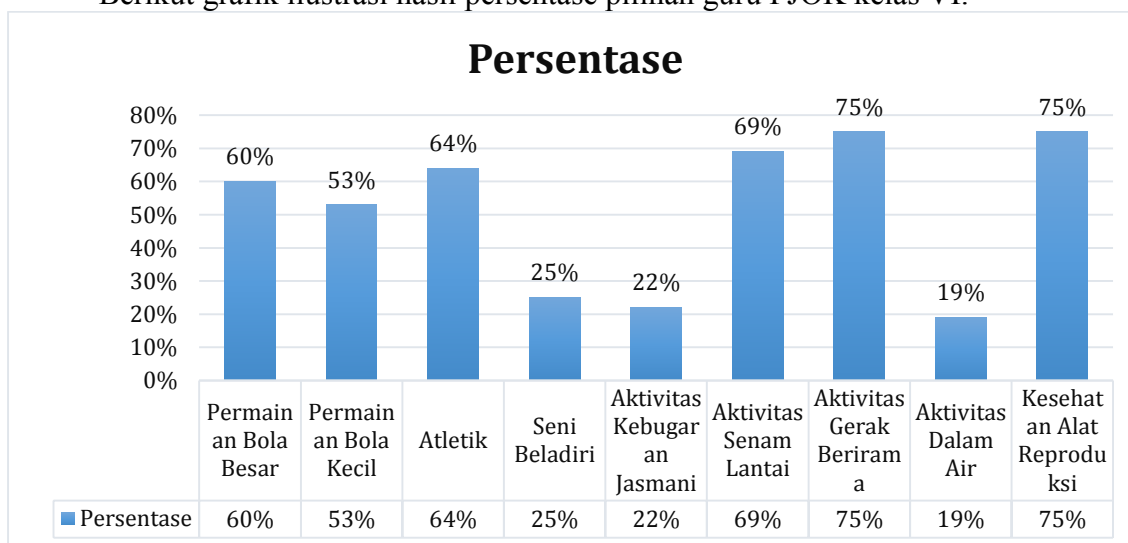
**Tabel 7. Analisis Data Pilihan Materi Pembelajaran PJOK Kelas VI**

No.	Komponen	Materi	Skor hasil	Skor max	Persentase	Kriteria
1	Permainan Bola Besar	Permainan Sepak Bola	16	16	100%	Baik Sekali
		Permainan Bola Voli	11	16	69%	Cukup
		Permainan Bola Basket	2	16	13%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 1	29	48	60%	Cukup
2	Permainan Bola Kecil	Bola Kasti	14	16	88%	Baik Sekali
		Bulu Tangkis	3	16	19%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 2	17	32	53%	Kurang
3	Atletik	Jalan Lari	11	16	69%	Cukup
		Lompat	14	16	88%	Baik Sekali
		Lempar	10	16	63%	Cukup
		Keseluruhan KD 3	6	16	38%	Sangat Kurang
4	Seni Beladiri	Keseluruhan KD 4	41	64	64%	Cukup
		Pencak Silat	4	16	25%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 4	4	16	25%	Sangat Kurang
5	Aktivitas Kebugaran Jasmani	Kebugaran Jasmani	3	16	19%	Sangat Kurang
		Pengukuran Kebugaran Jasmani	4	16	25%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 5	7	32	22%	Sangat Kurang
6	Aktivitas Senam Lantai	Pola Gerak Dominan	11	16	69%	Cukup
		Aktivitas Senam	11	16	69%	Cukup
		Keseluruhan KD 6	11	16	69%	Cukup
7	Aktivitas Gerak Berirama	Rangkaian Langkah Kaki	12	16	75%	Baik
		Ayunan Lengan	12	16	75%	Baik
		Keseluruhan KD 7	24	32	75%	Baik

8	Aktivitas Dalam Air	Renang Salah satu gaya	3	16	19%	Sangat Kurang
		Penyelamatan Diri	3	16	19%	Sangat Kurang
		Keseluruhan KD 8	6	32	19%	Sangat Kurang
9	Kesehatan Alat Reproduksi	Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi	12	16	75%	Baik
		Keseluruhan KD 9	12	16	75%	Baik
		<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>288</b>	<b>52%</b>	<b>Kurang</b>

Hasil kalkulasi pada kompetensi dasar untuk kelas VI pembelajaran seni beladiri memperoleh persentase sebesar 25% masuk dalam kategori “sangat kurang” dan juga pembelajaran aktivitas dalam air memperoleh persentase sebesar 19%, hal ini menunjukkan pemilihan materi yang terendah. Dimana guru memilih pengajaran pencak silat (seni beladiri) sebesar 4 dan memiliki nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 4 dari 16 nilai. Dan juga guru memilih pengajaran renang salah satu gaya dan penyelamatan diri (aktivitas dalam air) masing-masing sebesar 3 dan nilai maksimal sebesar 16 sehingga dari keseluruhan responden memperoleh hasil 6 dari 32 nilai. Hal ini Penyebabnya adalah kondisi dan sarana prasarana yang kurang memadai dan guru memberikan pengajaran hanya untuk mengimplementasikan dasar. Hasil kalkulasi secara keseluruhan menunjukkan 52% memiliki kriteria cukup dengan perolehan hasil skor 151 dengan skor maksimal 288. Walaupun keterampilan dasar guru pencak silat dan renang mewujudkan standar minimal yang tercantum dalam buku pegangan guru dan siswa, namun persentase yang dicapai sangat tinggi. Sebab masih ada yang belum karena keterbatasan kapasitas dan sarana prasarana untuk mengajar.

Berikut grafik ilustrasi hasil persentase pilihan guru PJOK kelas VI:



**Gambar 3. Histogram Analisis Data Pilihan Materi Pembelajaran PJOK Kelas VI**

Berdasarkan hasil kalkulasi menunjukkan perolehan hasil persentase keseluruhan sebanyak 52% atau memiliki kriteria “kurang”.

## Pembahasan

Hasil kalkulasi pemilihan bahan ajar guru kelas atas PJOK yaitu kelas IV, V dan VI terlihat ada beberapa hal yang mempengaruhi keputusan guru dalam memilih bahan ajar dari permasalahan berikut ini. Menurut guru PJOK yaitu sekolah kekurangan lahan dan prasarana, dan walaupun sarana prasarana tersedia, namun tidak ada sarana prasarana yang layak digunakan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang terlaksananya

proses pembelajaran. hal ini sejalan dengan pendapat (Trisnawati et al., 2019) Kondisi dan infrastruktur yang mutu dapat menjunjung kualitas pendidikan dan pelatihan olahraga. Ada juga pendapat dari Adin Febrianto & Suroto (2017) Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pemilihan pengajaran PJOK adalah sarana prasarana yang tidak tersedia ataupun tidak efektif digunakan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Adi & Fathoni (2020) Kelemahan sarana dan prasarana sekolah tentu mempengaruhi penyelesaian belajar siswa. Dengan kata lain, tantangan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran PJOK tidak hanya dihadapi oleh masing-masing guru saja, namun juga didukung oleh kapasitas, integritas lembaga, dan infrastruktur. Kajian mendapatkan banyak sekolah dasar, antara lain SDN Andulang, SDN Gersik Putih, SDN Longos 3, SDN Panagan, SDN Banjar Barat 1, dan SDN Grujungan, yang masih keterbatasan sarana dan prasarana sehingga menyulitkan siswa dalam belajar. Ring basket tidak ada di lapangan pada pengajaran pembelajaran bola besar, jadi tidak akan ada pengajaran basket. Hampir semua sekolah masih belum merealisasikan pengajaran bela diri karena gurunya belum paham dan hanya mengajarkan di kelas. Begitu pula dengan pengajaran atletik yang membutuhkan peralatan seperti peluncur roket dan *sandbox* lompat jauh, kesimpulannya hampir semua sekolah keterbatasan sarana dan prasarana yang layak sehingga mengurangi efisiensi proses pembelajaran.

Rendahnya keahlian guru atau kurangnya guru yang mengajarkan seluruh materi yang ditentukan dalam kurikulum mempengaruhi proses pemilihan materi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa profesi guru dalam proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu faktor terpenting dalam fase pengajaran. Hal ini berkontribusi pada terciptanya respon pendidikan yang efektif, khususnya yang mendukung pengembangan hubungan disipliner dan kualitas pembelajaran siswa (Biesta et al., 2015). Hal ini selaras dengan pendapat Feng & Sass, (2017) Kemahiran seorang guru dimulai dari dalam membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, serta menunjukkan kualitas guru dalam mewujudkan pembelajaran. Hal serupa yang dikemukakan oleh Yulia et al., (2020) strategi pembelajaran aktif adalah metode yang digunakan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran dan mengacu pada pemilihan materi dan keterampilan yang diperoleh siswa. Penelitian menemukan bahwa beberapa guru memiliki kemampuan yang buruk dalam menyampaikan bahan ajar. Misalnya pada KD pencak silat semua guru hanya memberikan bahan ajar pencak silat, sedangkan guru hanya memberikan bahan ajar tanpa praktik. Lebih lanjut guru hanya mengandalkan lewat kegiatan ekstrakurikuler dan video YouTube, guru akhirnya hanya mengajarkan sebagian konten untuk mencapai kompetensi utama.

## Simpulan

Dari hasil kalkulasi ini dapat disimpulkan masih terdapat guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar kelas atas se Kecamatan Gapura yang memilih atau mengajar kelas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di kelas atas. Pemilihan materi PJOK pada kelas atas masuk dalam kategori “cukup”. Hambatan dan kendala dalam proses pemilihan materi ini antara lain adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap atau belum memadai, keterbatasan dalam pengajaran guru karena materi dan peralatan yang kurang memadai, serta tidak dilaksanakannya materi secara umum. Guru kurang memahami keterampilan dasar, dan guru kurang efektif dalam mengembangkan dan menggunakan perangkat yang lebih baik untuk menunjang pembelajaran. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran (Porwa Negara, 2017).

Walaupun terbatasnya peralatan dan fasilitas fisik pembelajaran yang tersedia di sekolah, namun guru dapat merampungkan keterbatasan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan merampungkan tersebut dengan menyusun rencana terkait

sarana dan pembelajaran secara satu arah, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi. Namun untuk beberapa cabang olahraga yang tidak memenuhi standard maka diperlukan fasilitas tambahan disetiap sekolah. Di sisi lain diharapkan pihak-pihak terkait saling mempertimbangkan dan mendukung terhadap arah pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar. Hal ini ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional dan harus segera dilaksanakan untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran siswa di sekolah.

## Daftar Rujukan

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2020). Blended learning analysis for sports schools in Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(12), 149–164. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I12.15595>
- Adin Febrianto, F., & Suroto. (2017). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 607–615.
- Biestal, G., Priestley, M., & Robinson, S. (2015). The Role of Beliefs in Teacher Agency. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 21(6), 624–640. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1044325>
- Depdiknas. (2007). *Kriteria Penilaian Pendidikan Tingkat SD/SMP/SMA*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Feng, L., & Sass, T. R. (2017). Teacher Quality and Teacher Mobility. *Education Finance and Policy*, 12(3), 396–418. [https://doi.org/10.1162/EDFP\\_a\\_00214](https://doi.org/10.1162/EDFP_a_00214)
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahragal, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10), 1364. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Nadia, W. (2021). Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhaturrahmah Pekanbaru selama Pandemi Covid 19 pada Tahun 2020 [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU]. In UIN Suska Riau (Vol. 26, Issue 2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Porwa Negara, I. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada SD Negeri se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), 236–239.
- Rusman, R. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013. *All-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.166>
- Trisnawati, Harun, C. Z., & Usman, N. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 62–69.

<https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12915>

Yulia, R. R., Hani, S., Sulfiani, M., Diah, P. N. B., Salamun, Devy, S. W., Leny, D. H., Lia, K. S., Lari, A. S., Nadya, F. F., Year, R. P. T., Devi, E. W. M., Iskandar, K., & Cecep. (2020). Pengantar Strategi Pembelajaran (K. Abdul & S. Janner (eds.)). Yayasan Kita Menulis.